Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal. 26-45
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7418
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengaruh *Financial Technology*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa di Kota Semarang

Masita Eka Ardani[1*], Kasih Purwantini[2], Vivi Kumalasari Subroto[3]
[1-3]Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Semarang, Indonesia
**Penulis Korespondensi: masitaekaardani@gmail.com*

Abstract. *The rapid development of Financial Technology has transformed the way university students conduct financial transactions and manage their personal finances. However, the ease of access to financial services does not necessarily lead to sound financial management behavior, as it is also influenced by lifestyle and financial literacy. This study aims to examine the effects of Financial Technology and lifestyle on the financial management behavior of university students in Semarang City and to investigate the moderating role of financial literacy. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to 100 active university students who use Financial Technology, selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS Statistics version 26 after passing validity, reliability, and classical assumption tests. The findings indicate that Financial Technology, lifestyle, and financial literacy have positive and significant effects on students' financial management behavior. Furthermore, financial literacy significantly moderates the relationships between Financial Technology and financial management behavior, as well as between lifestyle and financial management behavior, by weakening the effects of both independent variables. The research model explains 86.8% of the variance in students' financial management behavior. These findings imply that improving financial literacy is essential to fostering more rational financial management behavior, enabling students to utilize financial technology wisely while minimizing the influence of lifestyle on financial decision-making.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Management Behavior; Financial Technology; Lifestyle; University Student.*

Abstrak. Perkembangan Financial Technology telah mengubah cara mahasiswa melakukan transaksi dan mengelola keuangan, namun kemudahan akses tersebut belum tentu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena masih dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Financial Technology dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Semarang serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa aktif pengguna Financial Technology yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 setelah data memenuhi uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology, gaya hidup, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan antara Financial Technology dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan arah moderasi yang memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut. Model penelitian mampu menjelaskan 86,8% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional sehingga mahasiswa tidak hanya bergantung pada kemudahan teknologi finansial maupun pengaruh gaya hidup dalam mengambil keputusan keuangan.

Kata kunci: Financial Technology; Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Mahasiswa; Perilaku Pengelolaan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan *financial technology* (FinTech) telah membawa perubahan mendasar dalam cara individu mengakses dan mengelola layanan keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Tingkat penerimaan FinTech di kalangan generasi muda secara global telah

Naskah Masuk: 19 April 2026; Revisi: 20 Mei 2026; Diterima: 28 Juni 2026; Tersedia: 23 Juli 2026

melampaui angka 70%, jauh melampaui kelompok usia lainnya (*EY,* 2022). Di Indonesia, kondisi ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan telah mencapai 85,10%, sementara tingkat literasi keuangan berada di angka 49,68% (OJK, 2022). Kesenjangan yang signifikan ini menggambarkan paradoks *digital finance*, di mana akses terhadap layanan keuangan digital yang semakin luas belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi ini menciptakan risiko nyata, terutama bagi mahasiswa sebagai kelompok yang paling intensif dalam menggunakan teknologi digital, namun seringkali belum memiliki fondasi keuangan yang kuat.

Selain penggunaan FinTech, gaya hidup mahasiswa turut menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Pengaruh lingkungan sosial, media digital, dan budaya konsumsi yang serba instan mendorong kecenderungan gaya hidup yang berorientasi pada kepuasan sesaat. Kemudahan akses fitur-fitur FinTech seperti dompet digital dan layanan *paylater* semakin memfasilitasi pengeluaran yang tidak terencana di kalangan mahasiswa. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z, yang mengindikasikan bahwa pola hidup konsumtif berdampak langsung pada kondisi keuangan mahasiswa (M. Masrukhan et al., 2024). Di sisi lain, sebagian mahasiswa yang menjalani gaya hidup produktif, seperti mengikuti pelatihan daring atau membangun usaha digital, justru menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan terencana. Perbedaan perilaku ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peran yang kompleks dan beragam terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam konteks Kota Semarang, isu ini memiliki relevansi yang tinggi mengingat kota ini merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi terbesar di Jawa Tengah dengan lebih dari 200 ribu mahasiswa aktif di berbagai perguruan tinggi (BPS, 2023.). Meskipun inklusi keuangan terus meningkat secara nasional, kelompok pelajar dan mahasiswa masih termasuk segmen dengan tingkat literasi keuangan terendah (OJK & BPS 2024). Kondisi ini menciptakan risiko khusus berupa perilaku konsumtif, penggunaan kredit digital yang tidak terkendali, serta keputusan finansial yang kurang sehat di kalangan mahasiswa Kota Semarang sebagai pengguna aktif FinTech.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara FinTech, gaya hidup, dan perilaku keuangan mahasiswa secara parsial. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa, di mana mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan tepat (Suidarma et al., 2023). Literasi keuangan dan preferensi risiko secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, di mana mahasiswa dengan literasi

keuangan tinggi dan toleransi risiko yang lebih besar cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan berani (Salsabila et al., 2025). Tingkat literasi keuangan menjadi faktor penentu dalam perilaku keuangan mahasiswa, di mana mahasiswa dengan literasi tinggi cenderung mengadopsi gaya hidup yang lebih produktif dan terencana dalam pengelolaan keuangannya (Suyanto, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah dan berfokus pada konteks kota lain, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika ketiga variabel secara simultan dalam satu model penelitian.

Terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan dalam literatur yang ada. Pertama, belum ada penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh FinTech dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan memposisikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, khususnya dalam konteks mahasiswa di Kota Semarang. Kedua, sebagian besar program edukasi keuangan yang ada masih menggunakan pendekatan umum tanpa mempertimbangkan karakteristik gaya hidup mahasiswa di era digital, sehingga efektivitasnya masih terbatas. Ketiga, peran moderasi literasi keuangan dalam menentukan apakah pengaruh FinTech dan gaya hidup berdampak positif atau negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih belum diformulasikan secara empiris dalam kajian berbasis *behavioral finance*. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan FinTech dan gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara simultan, menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam konteks spesifik mahasiswa di Kota Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan FinTech dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Semarang, serta mengukur peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan literatur *personal financial management* dan *behavioral finance*, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi, otoritas keuangan, dan penyedia layanan FinTech dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih efektif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa sebagai generasi digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada dua *grand theory,* yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Behavioral Finance Theory***.** Menurut (Ajzen, 2012), TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, teori tersebut menjelaskan bagaimana penggunaan *financial technology* (FinTech), gaya hidup, dan literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis, seperti emosi dan bias kognitif (Shefrin, 2007). Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang berperan dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional sehingga mampu mengendalikan penggunaan FinTech dan gaya hidup secara lebih bijaksana.

Financial Technology (FinTech)

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memudahkan akses, efisiensi, dan keamanan transaksi keuangan. Dalam penelitian ini, FinTech diukur melalui kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, kecepatan layanan, dan keandalan sistem. Pemanfaatan FinTech yang didukung literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Susilowati et al., 2025).

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola aktivitas, minat, dan opini yang mencerminkan perilaku konsumsi individu. Pengukurannya mengacu pada dimensi *Activities, Interests,* dan *Opinions* (AIO) yang menggambarkan kecenderungan perilaku sehari-hari. Gaya hidup yang konsumtif berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup yang produktif dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik (Nurmalia et al., 2024)

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan finansial. Dalam penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan aset (Cappelli et al., 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengukurannya meliputi aspek pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan berdasarkan pendekatan OECD/INFE. Literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh FinTech dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Choerudin et al., 2023).

Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku dan keputusan keuangan mahasiswa (Novitasari, 2026). Selain itu, FinTech, gaya hidup, dan literasi keuangan terbukti memengaruhi perilaku keuangan maupun perilaku konsumtif mahasiswa (Almira et al., 2026). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh FinTech dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menyusun kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel secara sistematis dengan berpijak pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2012) dan *Behavioral Finance Theory* (Shefrin, 2007) sebagai *grand theory. Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, yang dalam konteks penelitian ini direfleksikan melalui pemanfaatan Financial Technology dan pola gaya hidup mahasiswa. Sementara itu, *Behavioral Finance Theory* memberikan penekanan bahwa keputusan keuangan tidak semata-mata bersifat rasional, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor psikologis dan bias kognitif, sehingga keberadaan literasi keuangan menjadi elemen penting yang membantu mahasiswa mereduksi bias tersebut dalam merespons kemudahan teknologi finansial maupun tekanan gaya hidup di sekitarnya.

Secara konseptual, Financial Technology (X_1) diperkirakan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) karena kemudahan, kecepatan, dan keandalan layanan FinTech memperkuat persepsi kontrol perilaku mahasiswa dalam memantau dan merencanakan keuangannya. Gaya Hidup (X_2) juga diperkirakan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), sebab pola aktivitas, minat, dan opini mahasiswa turut membentuk kecenderungan alokasi pengeluaran, baik ke arah konsumtif maupun produktif.

Di sisi lain, Literasi Keuangan (M) diposisikan memiliki pengaruh langsung terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), sekaligus berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah kekuatan hubungan antara Financial Technology dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan, serta hubungan antara Gaya Hidup dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Kedudukan literasi keuangan sebagai variabel moderasi ini konsisten dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan dalam penelitian, di mana literasi keuangan tidak menjadi perantara (mediasi), melainkan menentukan seberapa kuat pengaruh FinTech dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara logis, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam memanfaatkan kemudahan Financial Technology, sehingga kemudahan tersebut diarahkan untuk mendukung perencanaan dan pengendalian keuangan, bukan mendorong perilaku konsumtif yang impulsif. Literasi keuangan yang memadai juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengaruh gaya hidup terhadap keputusan finansialnya, termasuk kecenderungan mengikuti standar konsumsi sosial atau herding behavior sebagaimana dijelaskan dalam *Behavioral Finance Theory.*

Hipotesis Penelitian

H1: Financial Technology berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H2: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H4: Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H5: Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara statistik (Pandiangan et al., 2025). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif pengguna FinTech di Kota Semarang yang jumlah pastinya tidak diketahui (*unknown population*), mengingat belum tersedia data resmi yang secara spesifik mencatat jumlah mahasiswa pengguna layanan FinTech di tingkat kota (Prameswara et al., 2024). Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menggunakan layanan FinTech seperti e-wallet, mobile banking, atau paylater minimal dua tahun terakhir. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan

95% (Z = 1,96), proporsi maksimal (p = 0,5), dan margin of error 10%, yang menghasilkan ukuran sampel minimal sebesar 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

Rumus Lemeshow yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang tidak diketahui jumlahnya dinyatakan sebagai berikut:

$$n = Z^2 \cdot p(1-p) / e^2 \quad \text{.....(i)}$$

Keterangan: n = jumlah sampel; Z = nilai distribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% (1,96); p = proporsi maksimal populasi (0,5); e = margin of error (0,1).

Perhitungan sampel dilakukan sebagai berikut: $n = (1{,}96)^2 \times 0{,}5 \times (1 - 0{,}5) / (0{,}1)^2 = 3{,}8416 \times 0{,}25 / 0{,}01 = 96{,}04$, sehingga diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 96 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap (*incomplete data*) atau kuesioner yang tidak valid, jumlah sampel dibulatkan ke atas menjadi 100 responden.

Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik sebagai berikut: (1) mahasiswa aktif yang terdaftar pada perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTS) di Kota Semarang, dibuktikan dengan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) atau Kartu Rencana Studi (KRS) yang masih berlaku; (2) telah menggunakan minimal satu layanan *Financial Technology* (e-wallet, *mobile banking*, atau *paylater*) secara aktif dan rutin dalam tiga bulan terakhir, dengan pengalaman penggunaan minimal dua tahun; (3) memiliki sumber pendapatan atau uang saku pribadi, baik dari orang tua, beasiswa, maupun hasil kerja paruh waktu, sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan; (4) berdomisili atau menempuh pendidikan di wilayah Kota Semarang selama periode penelitian berlangsung; dan (5) bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur, yang dinyatakan melalui persetujuan (*informed consent*) pada bagian awal kuesioner daring. Guna memberikan batasan pengukuran yang jelas terhadap masing-masing variabel, definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Financial Technology (X_1)	Persepsi mahasiswa terhadap kemudahan, kecepatan, dan keandalan layanan teknologi finansial dalam mendukung aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan.	Kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, kecepatan layanan, keandalan sistem	Likert 1–5
Gaya Hidup (X_2)	Pola aktivitas, minat, dan opini mahasiswa yang mencerminkan kecenderungan perilaku konsumsi sehari-hari.	Activities, Interests, Opinions (AIO)	Likert 1–5
Literasi Keuangan (M)	Kemampuan mahasiswa memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat, sekaligus berperan sebagai variabel moderasi.	Pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan (OECD/INFE)	Likert 1–5

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Kemampuan mahasiswa merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan secara efektif.	Penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, pengelolaan aset	Likert 1–5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) berskala Likert 1–5, yang mencakup variabel Financial Technology (X_1), Gaya Hidup (X_2), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dan Literasi Keuangan (M), serta studi pustaka sebagai pelengkap landasan teoritis. Seluruh item kuesioner dinyatakan valid (r hitung > r tabel) dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,70), menunjukkan konsistensi dan kestabilan instrumen pengukuran (Utami, 2023).

Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) berbantuan SPSS 26, didahului uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (Robbani et al., 2023). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 \times M + \beta_5 X_2 \times M + \varepsilon \quad \text{.....(ii)}$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

β_1–β_5 = Koefisien regresi

X_1 = Financial Technology

X_2 = Gaya Hidup

M = Literasi Keuangan

$X_1 \times M$ = Interaksi Financial Technology × Literasi Keuangan

$X_2 \times M$ = Interaksi Gaya Hidup × Literasi Keuangan

ε = Error

Di mana Y adalah perilaku pengelolaan keuangan, α adalah konstanta, X_1 adalah Financial Technology, X_2 adalah gaya hidup, M adalah literasi keuangan sebagai variabel moderasi, X_1M dan X_2M adalah variabel interaksi masing-masing antara FinTech dengan literasi keuangan dan antara gaya hidup dengan literasi keuangan, β_1–β_5 adalah koefisien regresi, dan ε adalah *error term*. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila koefisien variabel interaksi memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil demografis dan perilaku digital mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini. Pemahaman terhadap karakteristik responden penting dilakukan sebelum masuk ke tahap pengujian statistik inferensial, sebab profil demografis dan pengalaman penggunaan Financial Technology dapat memengaruhi pola gaya hidup, tingkat literasi keuangan, serta perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 100 responden, karakteristik responden dapat dijelaskan melalui lima aspek, yaitu jenis kelamin, usia, jenis perguruan tinggi, lama penggunaan Financial Technology, dan jenis Financial Technology yang paling sering digunakan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	41,0
	Perempuan	59	59,0
	Total	100	100,0
Usia	18–20 tahun	34	34,0
	21–23 tahun	58	58,0
	>23 tahun	8	8,0
	Total	100	100,0
Perguruan Tinggi	PTN	43	43,0
	PTS	57	57,0
	Total	100	100,0
Lama Menggunakan Financial Technology	< 1 tahun	12	12,0
	1–2 tahun	33	33,0
	> 2 tahun	55	55,0
	Total	100	100,0
Jenis Financial Technology yang Paling Sering Digunakan	E-Wallet	49	49,0
	Mobile Banking	29	29,0
	Paylater	18	18,0
	Lainnya	4	4,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026.

Ditinjau dari jenis kelamin, responden perempuan mendominasi sampel penelitian dengan jumlah 59 orang (59,0%), sementara responden laki-laki berjumlah 41 orang (41,0%). Dominasi responden perempuan ini sejalan dengan komposisi mahasiswa pada program studi yang menjadi lokasi penelitian, yang secara umum memiliki proporsi mahasiswi lebih besar dibandingkan mahasiswa. Dominasi ini juga relevan dengan konteks penelitian mengenal Financial Technology dan gaya hidup, mengingat berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih intensif dalam melakukan transaksi konsumtif

harian, seperti belanja daring dan pembelian kebutuhan pribadi, sehingga lebih terbiasa memanfaatkan layanan Financial Technology dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21-23 tahun sebanyak 58 orang (58,0%), diikuti kelompok usia 18-20 tahun sebanyak 34 orang (34,0%), dan kelompok usia di atas 23 tahun sebanyak 8 orang (8,0%). Dominasi responden pada rentang usia 21-23 tahun mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap akhir masa studi, yaitu semester menengah hingga akhir, di mana mahasiswa pada tahap ini umumnya telah memiliki kemandirian finansial yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa baru. Kemandirian tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam memanfaatkan layanan Financial Technology untuk mendukung aktivitas transaksi maupun kebutuhan akademik dan gaya hidup sehari-hari.

Karakteristik responden berdasarkan jenis perguruan tinggi menunjukkan bahwa responden dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) lebih dominan, yaitu sebanyak 57 orang (57,0%), dibandingkan responden dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berjumlah 43 orang (43,0%). Proporsi ini menggambarkan sebaran sampel penelitian yang relatif berimbang antara kedua jenis perguruan tinggi, dengan kecenderungan yang sedikit lebih tinggi pada mahasiswa PTS. Kondisi ini turut memperkaya variasi karakteristik responden dalam penelitian, mengingat lingkungan akademik dan sosial pada PTN maupun PTS dapat membentuk perbedaan pola interaksi mahasiswa terhadap teknologi keuangan digital, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan perilaku mahasiswa secara lebih luas, tidak terbatas pada satu jenis perguruan tinggi saja.

Dari aspek lama penggunaan Financial Technology, mayoritas responden telah menggunakan layanan tersebut selama lebih dari dua tahun, yaitu sebanyak 55 orang (55,0%), diikuti kelompok dengan pengalaman 1–2 tahun sebanyak 33 orang (33,0%), dan kelompok dengan pengalaman kurang dari satu tahun sebanyak 12 orang (12,0%). Dominasi responden dengan pengalaman penggunaan lebih dari dua tahun menunjukkan bahwa Financial Technology telah menjadi bagian yang cukup melekat dalam aktivitas keuangan mahasiswa, bukan lagi sekadar tren sesaat. Pengalaman penggunaan yang relatif lama ini berpotensi membentuk kebiasaan transaksi digital yang konsisten, sekaligus menjadi indikator awal bahwa responden memiliki keterpaparan yang cukup terhadap layanan keuangan digital, yang selanjutnya dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan serta pola perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan jenis Financial Technology yang paling sering digunakan, layanan E-Wallet menjadi pilihan dominan dengan jumlah 49 orang (49,0%), diikuti oleh Mobile Banking sebanyak 29 orang (29,0%), Paylater sebanyak 18 orang (18,0%), dan kategori lainnya sebanyak 4 orang (4,0%). Dominasi penggunaan E-Wallet mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih memilih layanan pembayaran digital yang bersifat praktis dan mendukung transaksi bernilai kecil hingga menengah dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembayaran transportasi, pembelian makanan, maupun belanja daring. Pola ini mencerminkan orientasi gaya hidup mahasiswa yang semakin bergantung pada kemudahan transaksi digital. Di sisi lain, persentase penggunaan layanan Paylater yang mencapai 18,0% juga perlu mendapat perhatian, sebab layanan berbasis kredit instan tersebut kerap dikaitkan dengan kecenderungan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga temuan ini relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, karakteristik responden yang telah diuraikan menunjukkan variasi yang cukup representatif ditinjau dari jenis kelamin, usia, jenis perguruan tinggi, serta pengalaman dan jenis Financial Technology yang digunakan. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa responden penelitian merupakan mahasiswa aktif yang telah memiliki keterpaparan terhadap layanan keuangan digital dalam intensitas yang berbeda-beda, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji hubungan antara Financial Technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, karakteristik responden yang telah dipaparkan dapat dijadikan dasar yang memadai untuk melanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya, termasuk uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari setiap variabel penelitian, yaitu *Financial Technology* (X_1), *Gaya Hidup* (X_2), *Literasi Keuangan* (M), dan *Perilaku Pengelolaan Keuangan* (Y). Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Financial Technology (X_1)	100	17,00	35,00	25,080	4,688
Gaya Hidup (X_2)	100	16,00	35,00	25,140	4,799
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	100	23,00	35,00	31,630	3,196
Literasi Keuangan (M)	100	16,00	34,00	24,620	4,673

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, variabel *Perilaku Pengelolaan Keuangan* memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 31,630, yang menunjukkan bahwa responden secara umum telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola keuangan pribadi. Sementara itu, variabel *Literasi Keuangan* memiliki nilai rata-rata yang relatif lebih rendah yaitu sebesar 24,620, yang mengindikasikan bahwa pemahaman responden terhadap konsep dan produk keuangan masih perlu ditingkatkan. Variabel *Financial Technology* dan *Gaya Hidup* memiliki nilai rata-rata yang relatif seimbang, masing-masing sebesar 25,080 dan 25,140, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berada pada tingkat yang moderat dalam memengaruhi perilaku keuangan responden. Selain itu, nilai standar deviasi pada seluruh variabel relatif kecil, yang menandakan bahwa data cenderung homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, distribusi data dapat dikatakan cukup baik dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan item pernyataan dalam merepresentasikan variabel penelitian. Mengacu pada standar pengujian instrumen penelitian keuangan pada mahasiswa pengguna layanan digital, kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai r hitung yang harus lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (Maulana et al., 2025). Pengujian menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Dengan jumlah responden sebanyak 100, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	X1.1	0,839	0,196	Valid
X1	X1.2	0,866	0,196	Valid
X1	X1.3	0,902	0,196	Valid
X1	X1.4	0,879	0,196	Valid
X1	X1.5	0,859	0,196	Valid
X1	X1.6	0,875	0,196	Valid
X1	X1.7	0,867	0,196	Valid
X2	X2.1	0,872	0,196	Valid
X2	X2.2	0,873	0,196	Valid
X2	X2.3	0,877	0,196	Valid
X2	X2.4	0,842	0,196	Valid
X2	X2.5	0,847	0,196	Valid
X2	X2.6	0,852	0,196	Valid
X2	X2.7	0,874	0,196	Valid
Y	Y1	0,798	0,196	Valid
Y	Y2	0,848	0,196	Valid
Y	Y3	0,698	0,196	Valid
Y	Y4	0,824	0,196	Valid
Y	Y5	0,787	0,196	Valid
Y	Y6	0,822	0,196	Valid
Y	Y7	0,797	0,196	Valid
M	M1	0,877	0,196	Valid
M	M2	0,864	0,196	Valid

M	M3	0,858	0,196	Valid
M	M4	0,854	0,196	Valid
M	M5	0,867	0,196	Valid
M	M6	0,903	0,196	Valid
M	M7	0,898	0,196	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,196), dengan rentang nilai korelasi antara 0,698 hingga 0,903 yang menunjukkan hubungan kuat hingga sangat kuat antara item dengan konstruk variabel. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya , sejalan dengan hasil uji validitas menggunakan korelasi Bivariate Pearson yang menyatakan seluruh item pernyataan pada kuesioner valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Putri et al., 2024).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach’s Alpha > 0,70.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	Keterangan
X1	0,946	Sangat Reliabel
X2	0,943	Sangat Reliabel
Y	0,904	Sangat Reliabel
M	0,949	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu Financial Technology (X1) sebesar 0,946, Gaya Hidup (X2) sebesar 0,943, Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,904, dan Literasi Keuangan (M) sebesar 0,949. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas terhadap data residual model regresi dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan pendekatan *Lilliefors Significance Correction*. Uji ini diterapkan pada nilai *unstandardized residual* hasil estimasi model regresi dengan jumlah sampel sebesar N = 100. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Parameter	Nilai
Jumlah Sampel (N)	100
Mean Residual	0,0000000
Std. Deviation	1,13247090
Absolute	0,051
Positive	0,035
Negative	-0,051
Kolmogorov-Smirnov Z (Test Statistic)	0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Keterangan: Data dinyatakan normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Berdasarkan Tabel 6, residual memiliki mean 0,000 dengan standar deviasi 1,13247, dan nilai statistik uji K-S sebesar 0,051. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (kriteria: p > 0,05 = normal), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Kesimpulan ini konsisten dengan grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, di mana titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal tanpa penyimpangan berarti, memperkuat bukti statistik yang diperoleh.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi—yang menggunakan variabel *mean centering* (CX1, CX2, CM) dan interaksi (X1M, X2M)—layak dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya, yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi, dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CX1	0,870	1,150	Tidak terjadi multikolinearitas
CX2	0,988	1,012	Tidak terjadi multikolinearitas
CM	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas
X1M	0,923	1,083	Tidak terjadi multikolinearitas
X2M	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Keterangan: Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel bebas dalam model regresi — yaitu CX1, CX2, CM (variabel prediktor hasil *mean centering*) serta X1M dan X2M (variabel interaksi) — memiliki nilai *Tolerance* berkisar antara 0,870 hingga 0,988, yang seluruhnya berada di atas ambang batas 0,10. Demikian pula nilai VIF pada kelima variabel berkisar antara 1,012 hingga 1,150, jauh di bawah ambang batas 10. Berdasarkan kriteria tersebut,

tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang serius antarvariabel bebas dalam model regresi ini.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa prosedur *mean centering* yang diterapkan pada variabel prediktor sebelum pembentukan variabel interaksi (moderasi) telah efektif meminimalkan korelasi tinggi antarprediktor, yang lazim terjadi pada model regresi dengan variabel interaksi tanpa *centering*. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi non-multikolinearitas dan layak dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya, yaitu uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sebelum dilakukan interpretasi lebih lanjut terhadap koefisien regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga varian residual bersifat homogen (homoskedastisitas) di sepanjang rentang nilai variabel independen. Pengujian dilakukan dengan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen (CX1, CX2, CM) dan variabel interaksi (X1M, X2M) yang telah melalui proses *mean centering*.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Kriteria (Sig. >0,05)	Kesimpulan
CX1	0,811	Terpenuhi	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CX2	0,614	Terpenuhi	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CM	0,243	Terpenuhi	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X1M	0,989	Terpenuhi	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2M	0,233	Terpenuhi	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, seluruh variabel independen dan variabel interaksi menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu CX1 sebesar 0,811, CX2 sebesar 0,614, CM sebesar 0,243, X1M sebesar 0,989, dan X2M sebesar 0,233. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji Glejser, apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh variabel dalam model regresi ini secara konsisten memenuhi kriteria homoskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa varian residual model regresi bersifat konstan (homogen) dan tidak dipengaruhi secara sistematis oleh variasi nilai variabel independen maupun variabel interaksi. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian

hipotesis, meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), analisis koefisien determinasi (R^2), serta pengujian efek moderasi melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Moderated Regression Analysis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*/MRA) untuk menguji pengaruh Financial Technology (CX1), Gaya Hidup (CX2), dan Literasi Keuangan (CM) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), serta peran Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi pada hubungan CX1 dan CX2 terhadap Y. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keputusan Hipotesis
Konstanta	31,522	260,854	0,000	-
CX1 (*Financial Technology*)	0,406	15,184	0,000	H1 diterima
CX2 (Gaya Hidup)	0,381	15,548	0,000	H2 diterima
CM (Literasi Keuangan)	0,409	15,490	0,000	H3 diterima
X1M (FinTech x Literasi Keuangan)	-0,019	-3,096	0,003	H4 diterima
X2M (Gaya Hidup x Literasi Keuangan)	-0,016	-3,229	0,002	H5 diterima

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis MRA, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31{,}522 + 0{,}406\ CX_1 + 0{,}381\ CX_2 + 0{,}409\ CM - 0{,}019X_1M - 0{,}016X_2M + \varepsilon \text{.....(iii)}$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

β_1–β_5 = Koefisien regresi

CX_1 = Financial Technology

CX_2 = Gaya Hidup

CM = Literasi Keuangan

$CX_1 \times M$ = Interaksi Financial Technology dengan Literasi Keuangan

$CX_2 \times M$ = Interaksi Gaya Hidup dengan Literasi Keuangan

ε = Error (galat)

Nilai konstanta sebesar 31,522 menunjukkan bahwa pada saat seluruh variabel independen dan interaksi berada pada titik rata-rata (nilai nol pasca *mean centering*), Perilaku Pengelolaan Keuangan berada pada nilai 31,522. Koefisien CX1, CX2, dan CM yang positif menunjukkan hubungan searah terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sedangkan koefisien X1M dan X2M yang negatif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memoderasi hubungan tersebut dengan arah memperlemah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,935	0,874	0,868	1,16220

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,868, yang berarti variabel Financial Technology, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, serta interaksi keduanya dengan Literasi Keuangan mampu menjelaskan variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 86,8%, sedangkan sisanya sebesar 13,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang kuat terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	884,343	5	176,869	130,945	0,000
Residual	126,967	94	1,351		
Total	1011,310	99			

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai F-hitung sebesar 130,945 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dasar pengambilan keputusan pada uji F menyatakan bahwa apabila nilai Sig. < 0,05, maka model regresi dinyatakan fit dan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Financial Technology, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, serta variabel interaksinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak (*goodness of fit*) digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan dasar pengambilan keputusan Sig. < 0,05 dan/atau t-hitung > t-tabel.

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	T Hitung	Sig.	Keterangan
CX1 (*Financial Technology*)	15,184	0,000	Berpengaruh positif signifikan
CX2 (Gaya Hidup)	15,548	0,000	Berpengaruh positif signifikan
CM (Literasi Keuangan)	15,490	0,000	Berpengaruh positif signifikan
X1M (FinTech x Literasi Keuangan)	-3,096	0,000	Berpengaruh negatif signifikan (memoderasi)
X2M (Gaya Hidup x Literasi Keuangan)	-3,229	0,000	Berpengaruh negatif signifikan (memoderasi)

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 12, seluruh variabel dalam model menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti masing-masing variabel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Variabel CX1, CX2, dan CM menunjukkan pengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel tersebut secara langsung meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Sementara itu, variabel interaksi X1M dan X2M menunjukkan pengaruh negatif signifikan, yang membuktikan bahwa Literasi Keuangan secara signifikan memoderasi (memperlemah) hubungan antara Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian (H1 hingga H5) dinyatakan diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa di Kota Semarang, serta menguji peran Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Financial Technology dan Gaya Hidup masing-masing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kemudahan akses layanan keuangan digital serta pola aktivitas, minat, dan opini mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari turut membentuk cara mahasiswa merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangannya. Literasi Keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, yang menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan temuan yang menarik sekaligus menjadi kontribusi utama penelitian ini. Literasi Keuangan terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan, namun dengan arah yang memperlemah pengaruh positif kedua variabel tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung bersikap lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam merespons kemudahan layanan FinTech maupun tekanan gaya hidup, sehingga ketergantungan mereka terhadap kedua faktor tersebut dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan menjadi berkurang. Dengan kata lain, literasi keuangan berperan sebagai *quasi moderator* yang tidak hanya memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap perbaikan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menjawab seluruh rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu membuktikan adanya pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sekaligus mengonfirmasi peran moderasi Literasi Keuangan yang bersifat melemahkan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan literatur *personal financial management* dan *behavioral finance*, khususnya dalam menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan kognitif berupa literasi keuangan dapat mengintervensi hubungan antara stimulus eksternal (teknologi dan gaya hidup) dengan perilaku keuangan individu. Penelitian ini juga memperkaya kajian *research gap* yang selama ini belum banyak mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model, khususnya pada konteks mahasiswa di Kota Semarang sebagai kelompok generasi digital yang rentan terhadap paradoks inklusi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. In *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, pp. 438–459). https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22

Almira, Herlindawati, & S. (2026). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. *Pendidikan Akuntansi Indonesia, 21*(1), 19–40. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/57747/19824

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan tinggi Kota Semarang*. BPS Kota Semarang.

Cappelli, T., Banks, A. P., & Gardner, B. (2024). Understanding money-management behaviour and its potential determinants among undergraduate students: A scoping review. *PLoS ONE, 19*(8), 1–17. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307137

Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan tahapan penelitian kuantitatif: Pendekatan teoretis dan praktis dalam kajian pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(3), 724–730. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494

EY FinTech scale-up handbook: Foreword: Creating value for stakeholders and society. (2022). (October).

Harto, B., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., & B. (2023). *Literasi keuangan* (Number June).

M. Masrukhan, Fitria Nur Afifa, Salsa Nabila, & Fatimah Az-Zahra Nurdianto. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 2*(6), 32–43. https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.978

Maulana, Sarah, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan Generasi Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 3*(1), 200–215.

Novitasari, O. (2026). Pola pengelolaan keuangan mahasiswa modern: Dari literasi hingga gaya hidup. *8*(1), 337–346.

Nurmalia, G., Mutiasari Nur Wulan, & Zathu Restie Utamie. (2024). Gaya hidup berbasis digital dan perilaku konsumtif pada Gen Z di Bandar Lampung: Keputusan pembelian melalui marketplace Shopee. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam, 3*(1), 22–32. https://doi.org/10.34001/jrei.v3i01.846

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Financial inclusion and national literacy survey* (November, pp. 10–12).

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. OJK & BPS.

Prameswara, T. D., Hariasih, M., & Pebrianggara, A. (2024). Pengaruh pemasaran langsung, kualitas produk, dan kualitas layanan elektronik terhadap minat beli ulang pada *live streaming marketing* Shopee. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7*(4), 7226–7277. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9840

Putri, M. A., Kuhon, F. V., & Palandeng, H. M. F. (2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, 12*(2), 635–640. https://doi.org/10.35790/jkkt.v12i2.59634

Robbani, Hasbullah, S. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap kondisi *financial distress* (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, 10*(1), 104. https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i1.8331

Salsabila, R., Nurjaman, H., & Fauji, R. (2025). The influence of financial literacy, income, and risk preference on investment decisions of students at Buana Perjuangan University Karawang. *6*(3), 2314–2329.

Shefrin, H. (2007). How the disposition effect and momentum impact investment professionals. *The Journal of Investment Consulting, 8*(2), 68–79.

Suidarma, M., Pradnyani, N. P. A. P., & Yasa, N. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dimoderasi perilaku keuangan pada mahasiswa di Kota Denpasar. *11*(July), 114–120.

Susilowati, N., Alnadhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Pengaruh *financial technology* (fintech) payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 22*(2), 20–32. https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987

Suyanto, Y. M. V. K. S. (2023). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi, 3*(2), 58–70.

Utami, Y. (2023). Analisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. *Jurnal Sains dan Teknologi, 4*(2), 21–24.